

**ANALISIS KESELAMATAN KERJA PADA OBJEK WISATA OLAH RAGA REKREASI X  
BADENG RAFTING KABUPATEN BANYUWANGI****Parino****Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Bakti Indonesia**[parinohidayattjs@gmail.com](mailto:parinohidayattjs@gmail.com)**Abstrak**

Keselamatan kerja merupakan hal yang sangat penting terutama pada olahraga rekreasi karena penyelenggaraan olahraga rekreasi mempunyai resiko yang tinggi, begitu juga pada X Badeng Rafting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keselamatan kerja pada atraksi olahraga rekreasi X Badeng Rafting, ditinjau dari aspek sumber daya manusia dan infrastruktur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah 2 manajer, 2 karyawan, 3 operator dan 14 pengunjung 14 Mahasiswa dalam dua aspek penelitian yaitu aspek sumber daya manusia dan aspek infrastruktur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran dokumen. Pengelolaan data untuk hasil yang diperoleh menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian untuk keselamatan kerja pada wahana olahraga rekreasi X Badeng Rafting Kabupaten Banyuwangi ditinjau dari segi sumber daya manusia, dari 7 sub aspek penelitian, 6 sub aspek distandarisasi. Dari aspek sarana dan prasarana ditemukan bahwa dari 4 sub aspek penelitian terdapat 3 indikator pada 3 sub aspek yang perlu distandarisasi. Kesimpulan Penelitian tentang keselamatan kerja taman rekreasi air olahraga secara umum sudah terpenuhi, namun dari segi sumber daya masih perlu memenuhi standar penilaian kinerja pegawai. Dari aspek sarana dan prasarana, perlu dilakukan perbaikan kondisi fisik wahana dan pemenuhan indikator larangan penderita penyakit menular di kawasan rekreasi X Badeng Rafting.

**Kata Kunci:** Keselamatan Kerja, Obyek Wisata, Rekreasi, Rafting X Badeng**ABSTRACT**

Work safety is very important, especially in recreational sports because the implementation of recreational sports has a high risk, as well as in X Badeng Rafting. The purpose of this study was to analyze work safety at the X Badeng Rafting recreational sport attraction, in terms of human resources and infrastructure aspects. This type of research is qualitative. Respondents in this study were 2 managers, 2 employees, 3 operators and 14 visitors 14 students in two aspects of research, namely aspects of human resources and aspects of infrastructure. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and document tracing. Data management for the results obtained using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research for work safety on the X Badeng Rafting recreational sports vehicle, Banyuwangi Regency in terms of human resources, from 7 sub-aspects of the study, 6 sub-aspects were standardized. From the aspect of facilities and infrastructure, it was found that from the 4 sub-aspects of the study there were 3 indicators in the 3 sub-aspects that needed to be standardized. Conclusion Research on the safety of water sports recreation parks in general has been fulfilled, but in terms of resources it is still necessary

to meet the standards of employee performance appraisal. From the aspect of facilities and infrastructure, it is necessary to improve the physical condition of the rides and fulfill the indicators for the prohibition of infectious disease sufferers in the X Badeng Rafting recreation area.

**Keywords:** Work Safety, Tourist Attractions, Recreation, Rafting X Badeng

## PENDAHULUAN

Keselamatan kerja merupakan aspek yang sangat penting dan harus selalu diperhatikan dalam setiap kegiatan, salah satunya dalam dunia rekreasi dimana saat ini banyak para pelaku usaha mengembangkan berbagai macam kegiatan rekreasi yang ditawarkan kepada masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan harus benar-benar memperhatikan keselamatan jenis wahana rekreasi yang ditawarkan, karena berkaitan dengan keselamatan wisatawan dan pekerjaannya (Kurdiawan, 2020).

Keselamatan kerja menurut Sri Redjeki (2016:6) Filosofi adalah sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, karya dan budayanya menuju masyarakat yang sejahtera dan sejahtera. Sedangkan pengertian ilmiah adalah ilmu dan penerapannya dalam upaya pencegahan kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat terbang, alat kerja, bahan dan proses pengolahan, pondasi tempat kerja dan lingkungan serta cara melakukan pekerjaan.

Peran utama keselamatan kerja di tempat kerja adalah sebagai alat yang berguna untuk meningkatkan kualitas pelanggan internal memiliki umur yang lebih panjang secara proaktif, dan mengurangi risiko yang dihadapi pekerja di tempat kerja dan merupakan cara yang efektif untuk pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja. sistem keselamatan, melalui penggunaan pengetahuan yang baik dan kepatuhan terhadap persyaratan sistem, penilaian risiko penuh dan terkini serta budaya keselamatan yang kuat dalam organisasi (Al Musawi dan Al Sayegh 2019).

Kesadaran usaha rekreasi yang berkaitan dengan keselamatan kerja tidak lepas dari peran sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan aspek penggerak dalam menjalankan suatu proses kegiatan. Sumber daya manusia menurut Benjamin Bukit (2017:2) adalah kemampuan yang terintegrasi dari daya pikir dan daya fisik individu, perilaku dan sifat yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungan, sedangkan prestasi kerja dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

Sumber daya manusia adalah orang-orang dalam organisasi yang menyumbangkan gagasan dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Dari segi sumber daya manusia, yang dicakup tidak terbatas pada tenaga ahli, tenaga kependidikan atau tenaga yang berpengalaman, tetapi seluruh tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk mewujudkan tujuannya (Sukirno, 2006:172).

Selain sumber daya manusia yang harus baik, faktor lain yang mendukung dan sangat mempengaruhi keberlangsungan sebuah wahana rekreasi adalah dari segi sarana dan prasarana. Sarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berupa

kondisi dan usaha yang dapat digunakan sebagai alat atau media dalam mencapai tujuan atau sasaran. Sedangkan infrastruktur adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Wisatawan pada umumnya melakukan kegiatan rekreasi dengan mencari dan melakukan kegiatan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Menurut (Damanik, Rahayu, dan Setyawati 2020), secara umum ada 3 (tiga) hal yang diinginkan wisatawan yaitu, *sesuatu untuk dilihat* (something to see), yang biasanya berkaitan dengan objek wisata dengan keindahan dan daya tarik budaya dengan keunikannya. keunikan; *Something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan), yang biasanya berkaitan dengan pemanfaatan atau keterlibatan wisatawan dalam berbagai kegiatan wisata dengan tersedianya fasilitas pelengkap wisata berupa: kegiatan pesta seni dan budaya, kegiatan fisik seperti *paralayang, outbond, tracking, bersepeda, jogging, climbing, horse riding, parasailing, hunting* dan lain sebagainya. Pada umumnya seseorang melakukan perjalanan karena ingin melakukan sesuatu seperti: *Sesuatu untuk dibeli*, yang biasanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas penunjang pariwisata berupa *galeri*, dan kios seni di pasar seni yang akan menawarkan produk wisata.

Wahana rekreasi *X Badeng Rafting songgon Kabupaten Banyuwangi* merupakan salah satu sarana rekreasi air yang berada di Kabupaten Banyuwangi dimana wahana rekreasi ini cukup menjadi favorit masyarakat Banyuwangi. Tempat wisata ini diresmikan pada tahun 2009 dan menjadi tempat wisata yang populer bagi masyarakat Jawa Timur terletak di daerah yang jauh dari keramaian yaitu di desa Mudal kabupaten Banyuwangi sehingga suasana tempat tersebut sangat nyaman, sejuk dan jauh dari polusi.

peneliti pada wahana rekreasi *X Badeng Rafting* secara umum ditinjau dari kelengkapan kondisi dan sarana prasarana dapat dikatakan baik dilakukankarena pemenuhan kebutuhan sebagai wahana rekreasi air dimulai dengan adanya mata air langsung, lokasi terjangkau, besaran harga tiket dan fasilitas lainnya. fasilitas lain seperti toilet, ruang ganti dan tempat ibadah semua tersedia. Namun terdapat temuan bahwa kondisi fasilitas rekreasi di *X Badeng Rafting*, terutama dari aspek infrastruktur, belum sepenuhnya optimal. Misalnya kondisi kolam pada wahana memiliki bagian dinding kolam yang rusak dan terkadang dapat melukai wisatawan. Kemudian pada *body slid* didapatkan kondisi yang kurang baik, karena kondisi *body slide* yang berlumut dan tidak licin sehingga akan sangat menyulitkan saat digunakan untuk meluncur. Selain itu, ditinjau dari aspek sumber daya manusia diperoleh informasi bahwa rekrutmen pegawai pada wahana rekreasi *X Badeng rafting Banyuwangi* belum sepenuhnya dilakukan dengan prosedur yang benar. Temuan ini secara tidak langsung mempengaruhi aspek keselamatan kerja yang diterapkan pada wahana rekreasi *X Badeng rafting Banyuwangi*. Karena sebenarnya keselamatan kerja berkaitan dengan rekreasi air di wahana rekreasi, maka *X Badeng Rafting* harus mengutamakan keselamatannya baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarannya.

Berkaitan dengan keselamatan wisatawan dari *X Badeng rafting Banyuwangi*, diketahui juga telah terjadi kecelakaan yang mengakibatkan korban jiwa. Dikutip dari media berita Antara, pada tahun 2013 terjadi insiden ketika seorang anak berusia 5,5 tahun meninggal setelah tergelincir dari skateboard dan tenggelam di salah satu kolam renang. Terbaru 2019 dikutip dari Banyuwangi News Association dan Magelang Express dimana dalam tradisi Padusan yang merupakan tradisi warga Banyuwangi dalam menyambut bulan Ramadhan,

satu korban meninggal dan korban tenggelam di kolam setinggi 2 meter.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi *X Badeng Rafting* Kabupaten Banyuwangi berkaitan dengan keselamatan kerja yang dimiliki baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang perlu dianalisis karena merupakan jaminan utama. dalam kelestarian tempat wahana, sehingga terjamin keselamatan kerja yang diharapkan mampu menjadikan wahana rekreasi *X Badeng rafting Banyuwangi* tetap eksis dan tetap menjadi primadona masyarakat. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait Analisis Keselamatan Kerja pada Forum Olahraga Rekreasi *X Badeng Rafting* Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggali dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok tentang keselamatan kerja di kawasan rekreasi *X Badeng rafting Banyuwangi*. Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, berupa pertanyaan penelitian, pengumpulan data spesifik dari pengelola, karyawan/operator dan pengunjung di kawasan rekreasi *X Badeng rafting Banyuwangi*. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan fakta dan menggambarkannya secara menyeluruh dan menyeluruh sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan (Priambudhi 2021).

Fokus penelitian ini adalah penelitian tentang analisis keselamatan kerja dari aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta manajemen pada wahana rekreasi *X Badeng rafting Banyuwangi*. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 manajer, 2 karyawan, 3 operator dan 28 pengunjung *X Badeng rafting Banyuwangi*.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu semua data yang diperoleh hanya berupa informasi naratif. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, observasi, penelusuran dokumen dan dokumentasi tertulis, foto dan video.

Pengumpulan data penelitian dilakukan baik melalui instrumen pengumpulan data observasi, wawancara, penelusuran dokumen dan dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan berupa data primer, data sekunder dan data keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama dengan prosedur dan teknik pengumpulan data yang dirancang khusus sesuai dengan tujuannya. Data primer diperoleh dari wawancara, dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip resmi (Saiffudin Azwar dalam Pradina, 2019:47).

Teknik analisis data merupakan upaya mengolah, mengorganisasikan data. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian diorganisasikan dan disortir, dikelompokkan, diberi kode dan dikategorikan.

Pengelolaan data model ini terdiri dari 4 komponen yang saling berinteraksi antara pengumpulan/pengumpulan data penelitian, reduksi data penelitian, penyajian data dan kesimpulan penelitian.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian aspek sumber daya manusia pada wahana rekreasi olahraga *pikatan X Badeng Rafting songgon Kabupaten Banyuwangi* ditinjau dari 7 aspek sumber daya manusia diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

##### Tata tertib Pegawai

Ketersediaan disiplin pegawai diperlukan untuk olahraga rekreasi di X Badeng rafting Banyuwangi untuk mengatur karyawan agar bekerja sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) diterapkan di X Badeng rafting Banyuwangi Sub Aspek Indikator Uraian Peraturan Perusahaan / PP Tersedia menurut standar Peraturan Pegawai SOP (*Standard Operating Procedure*) Tersedia menurut standar Identitas Seragam Tersedia menurut standar

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinilai bahwa X Badeng rafting Banyuwangi telah tertulis peraturan pegawai sehingga sudah dibakukan menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Kolam Renang yang di integrasikan ke pelaksanaan pengamanan wisata air sungai.

Dalam sebuah penelitian (Choirian, Junaidi, dan Rahayu 2013) dalam jurnal penelitian yang berjudul *Lifeguard Management at Water Blaster Kota Semarang* yang menjelaskan bahwa pegawai/lifeguard harus disiplin agar dapat memberikan pelayanan yang nyaman kepada pengunjung.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola, X Badeng rafting Banyuwangi memiliki peraturan perusahaan/PP, SOP (*Standard Operating Procedure*) yang mengatur kepegawaian dan teknis pelaksanaan di lapangan sudah diatur dalam peraturan tersebut, Bahkan dalam seminggu memakai seragam/seragam yang berbeda yaitu merah senin, selasa hijau, rabu merah, Kamis biru, Jumat batik, Sabtu jingga, dan Minggu biru navy. Informan kedua, operator dan karyawan, menambahkan bahwa X Badeng rafting Banyuwangi memiliki peraturan bagi karyawan, salah satunya adalah penggunaan atribut dan seragam kerja. Berdasarkan data informasi pengunjung sebagai informan ketiga juga mengatakan bahwa pegawai X Badeng rafting Banyuwangi memakai seragam yang menunjukkan identitas para pekerja sehingga pengunjung dapat dengan mudah mengidentifikasinya.

Tersedianya perencanaan dan pengembangan karir Perencanaan dan pengembangan karir karyawan penting dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kinerja karyawan dalam melakukan pekerjaan. Dengan adanya perencanaan dan pengembangan X Badeng rafting Banyuwangi diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung setiap harinya.

Tabel 1. Ketersediaan perencanaan dan pengembangan karir

Sub Aspek	Indikator	Deskripsi
Perencanaan dan pengembangan karir	Rencana pengembangan karir	Tersedia sesuai standar
	Jadwal pengembangan karir	Tidak tersedia
	Realisasi pengembangan karir	Tersedia tidak standar

Berdasarkan tabel di atas dapat dinilai bahwa X Badeng rafting Banyuwangi dalam karir pengembangan bagi karyawan X Badeng rafting Banyuwangi belum sepenuhnya dilaksanakan. Menurut informasi dari pengelola, hanya pegawai yang memiliki kualifikasi

pendidikan D3 ke atas yang memiliki rencana pengembangan karir. Pengembangan karir seperti mengikuti pelatihan atau sertifikasi profesi masih minim sehingga rencana pengembangan karir pegawai belum maksimal dalam realisasinya sehingga dalam hal ini keterkaitan dalam pengembangan karir telah dibakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata. Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Kolam Renang namun perlu lebih ditingkatkan lagi agar lebih merata.

Dalam sebuah penelitian (Choirian, Junaidi, dan Rahayu 2013) dalam jurnal penelitian dengan judul *Lifeguard Management in a Water Blaster Kota Semarang* yang menjelaskan bahwa setiap pegawai wajib mengikuti pelatihan *rescue skills* dan memiliki prinsip bahwa setiap pegawai menugaskan lifeguards dengan prinsip dalam melayani secara optimal. Tentunya dalam hal ini Anda harus melalui proses perencanaan dan pengembangan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Santi Wulandari, Siswi Jayanti, Baju Widjasena (2019) yang menjelaskan bahwa pemberian arahan, sosialisasi dan pelatihan kepada guide harus dilakukan secara berkala untuk memastikan pekerja selalu mengikuti prosedur kerja yang telah ditetapkan. Tentunya hal ini sudah pernah dilakukan oleh pihak waterpark Banyuwangi, namun untuk dimaksimalkan lagi.

Ketersediaan pengolahan air dan kompetensi rekayasa

Pengolahan air dan rekayasa merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah taman air. Untuk menjaga kondisi air dan lingkungan di X Badeng Rafting tentunya membutuhkan karyawan/teknisi yang memiliki sertifikasi kompetensi teknik dan pengolahan air. Dengan kompetensi bersertifikat, wahana X Badeng rafting Banyuwangi akan dapat dipertahankan dan bertahan lama serta keamanannya terjamin

Tabel 2. Ketersediaan kompetensi rekayasa dan pengolahan air

Sub Aspek	Indikator	Deskripsi
Kompetensi rekayasa dan pengolahan air	Sertifikat kompetensi rekayasa dan pengolahan	Tersedia menurut standar
	Jadwal studi banding	Tidak tersedia
	Daftar perikspengolahan dan teknik air	Tersedia menurut standar

Berdasarkan tabel di atas, Pikatan Air Taman memiliki kompetensi di bidang pengolahan dan rekayasa air sehingga hasilnya terstandarisasi sesuai Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Kolam Renang.

Menurut informasi dari pengelola kompetensi water treatment dan engineering, studi banding dilakukan dengan pihak yang lebih baik, namun jika terjadi kerusakan pada kendaraan berat maka water treatment dan engineering akan dialihkan ke pihak lain di Semarang. Dari informasi lain yang diperoleh dengan operator dan karyawan, dinyatakan bahwa mereka memiliki kompetensi yang cukup, yang ditunjukkan dari informasi bahwa mereka telah mengikuti pelatihan. Namun informasi yang diberikan tidak menjelaskan apakah pelatihan tersebut bersertifikat resmi atau tidak. Tersedianya program pelatihan manajemen dan peningkatan kompetensi sesuai bidang tugasnya masing-masing

Pelatihan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan kompetensi karyawan merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Begitu juga dengan wahana waterpark, untuk menjaga lingkungan pengelolaan agar dokumen selalu terjaga di X Badeng refting Banyuwangi, tentunya diperlukan program pelatihan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan kompetensi pegawai.

Tabel 4. Tersedianya program pelatihan manajemen dan peningkatan kompetensi sesuai bidang tugasnya masing-masing

Sub Aspek	Indikator	Deskripsi
Program pelatihan manajemen dan peningkatan kompetensi sesuai bidang tugasnya masing-masing	Program pelatihan manajemen dan peningkatan kompetensi sesuai bidang tugasnya masing-masing Program pelatihan manajemen dan peningkatan kompetensi Realisasi program pelatihan manajemen dan peningkatan kompetensi	Tersedia menurut standar Tersedia menurut standar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa X Badeng refting Banyuwangi memiliki program pelatihan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan kompetensi pegawai sehingga hasilnya terstandarisasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Kolam Renang.

Menurut penulis (2019), manajemen menerapkan syarat dan ketentuan sebelum melakukan kegiatan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) seperti sebelum menjadi instruktur atau lifeguard, orang tersebut harus memiliki izin. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, daya tarik waterpark sudah terpenuhi karena pihak pengelola telah memberikan program pelatihan pengembangan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Santi Wulandari, Siswi Jayanti, Baju Widjasena menjelaskan bahwa pelatihan merupakan salah satu bentuk proses pendidikan melalui pelatihan, sehingga pekerja akan memperoleh pengalaman belajar yang dapat menyebabkan perubahan perilakunya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Semarayasa dkk (2020) juga menjelaskan bahwa pemandu wisata yang telah mengikuti kegiatan pelatihan hendaknya terus dapat mengimplementasikan hasil kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung.

Informasi yang disampaikan oleh manajemen serta operator dan karyawan di pikatan waterpark. Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa program pelatihan manajemen dan karyawan dilakukan secara berkala agar kualitas pengelolaan terjamin dan X Badeng refting Banyuwangi tetap menjadi pilihan pengunjung untuk berkunjung sehingga dari sub aspek ini sudah terpenuhi dan sesuai standar. .

Tersedianya program penilaian kinerja karyawan

Suatu perusahaan harus memiliki program penilaian kinerja bagi karyawan atau karyawannya. Program penilaian kerja dilakukan untuk menilai kinerja pegawai apakah sudah bekerja dengan baik atau tidak. Program penilaian kinerja dibuat berdasarkan bagian pekerjaan masing-masing. Dengan begitu setiap bagian dapat terpantau hasil pekerjaannya.

Program penilaian kinerja sendiri berguna untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan, khususnya untuk X Badeng refting Banyuwangi dimana kinerja karyawan memegang peranan penting dalam kepuasan pengunjung.

Tabel 5. Ketersediaan program penilaian kinerja karyawan

Sub Aspek	Indikator	Deskripsi
Program penilaian kinerja karyawan	Program penilaian kinerja karyawan Tidak Tersedia Realisasi	program kinerja karyawan Tidak Tersedia

Berdasarkan tabel di atas, X Badeng refting Banyuwangi belum memiliki program penilaian kinerja karyawan sehingga hasilnya belum dibakukan menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Kolam Renang. Menurut informasi dari

manajer dan karyawan yang bekerja, program penilaian kinerja karyawan belum pernah dilaksanakan selama X Badeng refting Banyuwangi. Penilaian kinerja pegawai sangat penting sebagai bahan evaluasi kinerja pegawai guna mencapai pelayanan yang maksimal. Tersedianya pertanggung jawaban asuransi kesehatan dan kecelakaan Asuransi

kesehatan dan kecelakaan merupakan hak seluruh karyawan yang bekerja di suatu perusahaan. Dengan tersedianya perlindungan asuransi kesehatan dan kecelakaan, karyawan yang bekerja dapat memberikan rasa aman dan nyaman sehingga kinerja karyawan menjadi maksimal. Mengingat pentingnya perlindungan kesehatan dan kecelakaan bagi karyawan X Badeng refting Banyuwangi merupakan perusahaan yang berisiko tinggi, sehingga sangat penting untuk diberikan.

Tabel 6. Ketersediaan pertanggung jawaban asuransi kesehatan dan kecelakaan

Sub Aspek	Indikator	Deskripsi
Pertanggung jawaban asuransi kesehatan dan kecelakaan	Pertanggung jawaban asuransi kesehatan berdasarkan Perlindungan kecelakaan kerja	Tersedia berdasarkan standar terhadap

Berdasarkan tabel di atas, X Badeng refting Banyuwangi telah memberikan perlindungan asuransi kesehatan kepada karyawan yang dibuktikan oleh kartu BPJS Kesehatan agar hasilnya terstandarisasi sesuai Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Kolam Renang.

Penelitian yang dilakukan oleh Abel Kurniawan dan Made Sukana (2019) menjelaskan bahwa jaminan keselamatan dan penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja harus diberikan di fasilitas olahraga untuk menjamin keselamatan kerja bagi karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwita Citra Andini, Bina Kurniawan, dan Ida Wahyuni (2019) menjelaskan bahwa jaminan keselamatan kerja dasar tertuang dalam UU Pariwisata,

Peraturan Pemerintah tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan Peraturan Menteri Pariwisata. Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan Kerja. Hal ini juga telah diterapkan pada iming-iming waterpark untuk menjamin keselamatan kerja bagi karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Julius Simon dan Made Sukana (2018) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk Penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan, Priesca Gede Anom (2019) menjelaskan bahwa manajemen harus memberikan asuransi dan asuransi kesehatan dan keselamatan kepada setiap orang yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan wahana, baik pengelola maupun pemandu.

Hal ini juga didukung dengan informasi dari pihak manajemen dan karyawan yang bekerja di X Badeng refting Banyuwangi yang menjelaskan bahwa jaminan keselamatan telah diberikan sehingga keselamatan dalam bekerja baik bagi pekerja maupun wisatawan tersedia dan terjamin. Ketersediaan lifeguards yang kompeten.

Air yang menarik memiliki risiko yang cukup besar untuk terjadinya kecelakaan. Dengan adanya analisis risiko ini maka sangat diperlukan seorang lifeguard atau penjaga kolam renang yang berkompoten atau memiliki sertifikat yang terakreditasi secara nasional mengingat tingginya risiko kecelakaan yang dapat terjadi.

X Badeng refting Banyuwangi sudah memiliki lifeguard di setiap kolam renang sehingga hasilnya terstandarisasi sesuai Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Kolam Renang. Penelitian yang dilakukan oleh Satwika Wiguna Kusuma dan Ida Bagus Suryawan (2016) menjelaskan bahwa pekerja di bidang pariwisata/lifeguards harus memiliki kompetensi yang baik untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi.

Penelitian dilakukan oleh Nurhalimah, Kanom, dan Prabuditya Bhisma Wisnu Wardhana. (2019) dijelaskan bahwa setiap lifeguard juga diberikan pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan tentang peralatan keselamatan, mencegah kecelakaan, dan memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kepada wisatawan sehingga kompetensi lifeguard mutlak harus dipenuhi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan, Priesca Gede Anom (2019) menjelaskan bahwa instruktur atau pemandu wisata dalam kegiatan wisata paralayang harus memiliki izin minimal yang dikeluarkan oleh federasinya sebelum dapat mengoperasikan kelangsungan kegiatan pariwisata.

(2019) menjelaskan bahwa instruktur atau pemandu wisata dalam kegiatan wisata olahraga harus memiliki keahlian di bidang olahraga dan yang terpenting setiap instruktur atau pemandu harus diawasi oleh federasi masing-masing.

Informasi diperoleh dari pihak pengelola objek wisata waterpark yang memberikan informasi bahwa pelatihan pengawas kolam renang telah dilaksanakan oleh dinas pariwisata pada tahun 2018. Informasi dari pihak lifeguard sendiri menyatakan bahwa pengawas kolam renang atau lifeguard berkompoten karena pernah mengikuti kegiatan tersebut. pelatihan. Namun bagi yang sudah tersertifikasi standar nasional tidak bisa ditampilkan karena pelatihannya hanya sebatas lingkup daerah.

Sedangkan gambaran umum hasil penelitian aspek prasarana wahana olahraga rekreasi di X Badeng Rafting songgon Kabupaten Banyuwangiditinjau dari 4 aspek sarana dan

prasarana, hasil penelitian sebagai berikut: Dari data wawancara diatas, terdapat 6 wahana di X Badeng Rafting dengan wahana air , semuanya bisa digunakan, namun wahana flyingfox dan wahana permainan sudah tidak beroperasi lagi. Dengan nama sebuah tempat yang mengutamakan waterpark, Pikatan telah memenuhi syarat dengan berbagai wahana air dan juga semua wahana yang ada di waterpark Banyuwangi telah memenuhi standar kelayakan sesuai dengan peraturan FINA terutama dari segi standar fisik wahana. wahana.

Penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Rosita Darmawan, Heru Sufianto, dan Agung Murti N. yang menjelaskan bahwa fasilitas wahana harus mampu mewedahi kegiatan bermain anak dan tetap mengutamakan keselamatan. Begitu juga pada atraksi waterpark dalam hal ini terdapat berbagai macam wahana yang telah memenuhi standar keamanan wahana sebagaimana mestinya. Ketersediaan Sarana Pendukung Tambak

Tabel 9. Ketersediaan Sarana Pendukung Tambak

Sub Aspek	Indikator	Deskripsi	
Fasilitas Pendukung	Tangga naik turun Pelampung	Tersedia standar	berdasarkan
	Fasilitas perahu karet	Tersedia standar	berdasarkan
	Sewa pengamanan dalam arung jeram	Tersedia standar	berdasarkan
		Tersedia standar	berdasarkan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa fasilitas penunjang kolam yang ditujukan untuk keselamatan dan pemeliharaan aktivitas pengunjung di wahana air sudah tersedia dan memenuhi persyaratan menurut GN.Teknologi walaupun tidak semuanya memiliki standar nasional. Menurut informasi yang disampaikan pengelola pengolahan air, tidak rutin dilakukan karena air yang menjadi sumbernya merupakan sumber air murni dari pegunungan sehingga airnya tetap terjaga dan bersih. Hal ini tidak menjadi masalah bagi keselamatan dan

kehatan para pengunjung karena airnya sudah bisa dipastikan steril dan sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Fatmawati, Sulistiyani, dan Budiyono (2018) menjelaskan bahwa keterkaitan dalam pengolahan air kolam sangat perlu diperhatikan baik secara fisik maupun non fisik agar air yang digunakan pada kolam bebas dari pencemaran untuk mencegah pertumbuhan dan reproduksi. vektor seperti nyamuk. *Aedes aegypti*.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Kendaraan

Tabel 10. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Kendaraan

Sub Aspek	Indikator	Deskripsi	
Sarana dan Prasarana Pendukung Kendaraan	Sampah organik dan anorganik	Tersedia standar	berdasarkan
	P3K dan pemadam kebakaran	Tersedia standar	berdasarkan
	Keamanan	Tersedia	berdasarkan

Alat komunikasi	standar	
Pusat Informasi	Tersedia	berdasarkan
Akses penyandang cacat	standar	
Loker pengunjung	Tersedia	menurut standar
Meja dan kursi pengunjung	Tersedia	berdasarkan
Kamar mandi	standar	
Ruang ganti	Tersedia	berdasarkan
	standar	
	Tersedia	berdasarkan
	standar	
	Tersedia	berdasarkan
	standar	
	Tersedia	berdasarkan
	standar	

Dari tabel di atas, sarana prasarana penunjang di X Badeng Rafting sudah tersedia dan memenuhi persyaratan sehingga hasilnya terstandarisasi sesuai Peraturan o f. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Kolam Renang. Terdapat infrastruktur pendukung yang berguna untuk memudahkan pengunjung agar nyaman dan merasa aman saat melakukan aktivitas sepanjang wahana di X Badeng rafting Banyuwangi. Namun ada satu fasilitas yang belum terpenuhi sebagai standar minimal keselamatan dalam wahana waterpark yaitu petunjuk larangan bagi yang memiliki penyakit menular. Menurut tata cara penerimaan pengunjung, tidak ada pemeriksaan kesehatan saat memasuki wahana di X Badeng rafting Banyuwangi. Hal ini disebabkan tidak adanya tenaga medis untuk memeriksa kesehatan para pengunjung. Selain itu, efektivitas waktu juga menjadi pertimbangan saat akan dilakukan pemeriksaan kesehatan terhadap pengunjung. Penelitian dilakukan oleh Nurhalimah, Kanom, dan Prabuditya Bhisma Wisnu Wardhana. (2019) dijelaskan bahwa wisatawan yang akan mencoba wahana idealnya memeriksakan kesehatannya terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas agar tidak ada kemungkinan bahaya menularkan penyakit. Sehingga dalam hal ini atraksi waterpark harus dapat memenuhi standar larangan penderita penyakit menular yang dalam hal ini dapat dijadikan sebagai pesan bagi pengunjung yang memiliki penyakit menular.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pengunjung

Tabel 11. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pengunjung

Sub Aspek	Indikator	Deskripsi
Sarana dan Prasarana Pendukung Pengunjung	Pintu masuk dan keluar	Tersedia menurut standar
	Area administrasi	Tersedia menurut standar
	Tempat pegawai	Tersedia menurut standar
		Tersedia menurut standar
		Tersedia menurut standar

Instalasi  
listrik

Berdasarkan standar Tabel diatas, tempat penunjang pengunjung sudah tersedia lengkap di Pikatan Water Park sehingga hasilnya terstandarisasi sesuai Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Kolam Renang.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Fatmawati, Sulistiyani, dan Budiyo (2018) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang menunjang pengunjung tentunya harus dijaga, dirawat, dan juga dirawat dengan baik agar fasilitas yang dimiliki air jeram menawan ini selalu memberikan kenyamanan bagi wisatawan. . Dalam hal ini setiap area yang ada didukung oleh fasilitas X Badeng yang dalam kondisi baik dan terawat. Keberadaan tempat-tempat penunjang aktivitas pengunjung sangat bermanfaat untuk kenyamanan pengunjung. Dengan standar keamanan yang ada di tempat-tempat tersebut juga menjadi nilai tambah bagi X Badeng untuk memberikan kesan yang baik kepada para pengunjungnya.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah untuk analisis keselamatan kerja baik dari aspek sumber daya manusia maupun dari aspek sarana dan prasarana pada wisata X Badeng Tersedia menurut standar Gudang Tersedia menurut standar Ruang Resepsionis Tersedia menurut standar *Food court* Tersedia sesuai standar Area parkir Tersedia menurut standar X Badeng Banyuwangi, secara umum sudah terpenuhi dan terstandar. Namun perlu adanya penilaian kinerja bagi pegawai, kemudian dari segi kondisi fisik wahana lebih diperhatikan dan juga perlunya pemenuhan indikator larangan keselamatan pengunjung di X Badeng Banyuwangi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adz Dzikri, Muhammad Alif, and Made Sukana. 2019. "Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Wisata Paralayang Di Gunung Banyak, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 7(2): 274.
- Al Musawi, Ali Saad Alwan, and Naghham Ali Jasim Al Sayegh. 2019. "To What Extent the System of the Occupational Safety and Health Administration ISO 45001: 2018 Prevents Injury." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 9(9): 329-46.
- Bukit, Benjamin. 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Choirian, Nurizal, Said Junaidi, and Setya Rahayu. 2013. "MANAJEMEN LIFEGUARD PADA WATER BLASTER KOTA SEMARANG." *Journal of Sport Sciences and Fitness* 2(1): 39-43.
- Damanik, Fuad, Tandiyu Rahayu, and Heny Setyawati. 2020. "The Analysis of the Potential of Sports Tourism in Simalungun Regency." 9(3): 198-203.

- Darmawan, Gabriella Rosita, Heru Sufianto, and Agung Murti. 2016. "Kids Safety Park , Batu Penerapan Konsep Keselamatan Pada Pengguna Taman Bermain Anak." *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur* 4(4).
- Diah Fatmawati, Sulistiyani, dan Budiyono. 2018. "Analisis Aspek Kesehatan Lingkungan Di Tempat Wisata Taman Margasatwa Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6(2): 122-32.
- Dwita Citra Andini, Bina Kurniawan, dan Ida Wahyuni. 2019. "Analisis Komitmen Manajemen Terhadap Pemenuhan Hak Keamanan Dan Keselamatan Pengunjung Di Wisata Tubing Goa Pindul." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 7(4): 287- 93.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2015. Standar Usaha Gelanggang Renang. Jakarta
- Kurniawan, Abel, and Made Sukana. 2019. "Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Daya Tarik Wisata Bounce Bali Desa Canggu Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 7(2): 268.
- Kusuma, Satwika Wiguna, and Ida Bagus Suryawan. 2016. "Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Balawista Di Pantai Kuta." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4(1): 31.
- Nurhalimah, Kanom, dan Prabuditya Bhisma Wisnu Wardhana. 2019. "Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Destinasi Wisata Pantai Bangsring, Wongsorejo, Banyuwangi." 14(3).
- Pradina, Gesit, Ikrar Prastuti, Tri Rustiadi, and Bambang Priyono. 2020. "Evaluation of Performance Program in Tirta Wahana Swimming Club , Grobogan Regency." 9(2): 175-79.
- Priambudhi, Galang Raka dan Tommy Soenyoto. 2021. "Analisis Minat Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Ditinjau Dari Maraknya Akses Game Online." *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 2(1): 336- 44.
- Rejeki, Sri. 2016. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Santi Wulandari, Siswi Jayanti, Baju Widjasena. 2019. "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Tidak Aman Pemandu Wisata Tubing Operator X Goa Pindul." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 7(4): 613-18.
- Sastrawan, Priesca Gede Anom. 2019. "Implementasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Atraksi Wisata Paralayang Desa Kutuh, Kabupaten Badung." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 7(1): 203-10.
- Semarayasa, IK, MA Dharmadi, and ... 2020. "Pelatihan Prosedur Keselamatan Dan Keamanan Bagi Pemandu Wisata Darwis Adventure Team (Dat) Sambangan." *Proceeding ...* 4: 772-76.
- Simon, Julius, and Made Sukana. 2018. "Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Aktivitas Wisata Berenang Bersama Ikan Hiu (Swim with Shark) Di Pulau Serangan, Denpasar Selatan." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5(2): 262.
- Sukirno, Sadono. 2006. Pengantar Bisnis. Jakarta: Prenada Media Group.